

Memanfaatkan Teknologi untuk Meningkatkan Potensi Pengelolaan Zakat di Indonesia

M. Rasyid Ramadhan*¹

Ahmad Alfiansyah²

Abdul Hafiz³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi,
UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta

*e-mail: rasyidramdhn0710@gmail.com¹

Abstrak

Zakat, merupakan batu penjur dari keuangan Islam, memiliki kemampuan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat dan individu Indonesia secara signifikan. Studi ini menyelidiki bagaimana meningkatkan manajemen zakat di Indonesia melalui penggabungan teknologi, terutama platform digital. Untuk token blockchain. Dalam penelitian ini, pendekatan studi perpustakaan digunakan. Dengan menyediakan sistem pembayaran zakat yang mudah dan aman, penggunaan media digital meningkatkan efisiensi dan partisipasi. Dengan memastikan akuntabilitas, transparansi, dan traceability dalam transaksi zakat, teknologi blockchain mengurangi kemungkinan penipuan dan korupsi. Teknologi ini memungkinkan pelacakan dana zakat secara real-time, yang meningkatkan transparansi dan membantu pengambilan keputusan. Selain itu, integrasi teknologi memungkinkan akses ke data dan analisis penting, yang memungkinkan distribusi kontribusi zakat yang terkonsentrasi untuk dampak kesejahteraan terbesar yang mungkin.

Kata kunci: Teknologi, Zakat, Qris

Abstract

As a cornerstone of Islamic finance, zakat has the ability to dramatically raise living standards for both people and communities in Indonesia. This study examines the possibility of integrating technology, particularly digital platforms, to improve zakat management in Indonesia. blockchain. The library study approach is employed in this investigation. Combining digital media increases efficiency and increases participation by providing a simple and safe Zakat payment system. Blockchain technology lowers the possibility of fraud and corruption by ensuring accountability, transparency, and traceability in zakat transactions. Real-time tracking of zakat funds is made possible by this technology, which promotes transparency and helps with well-informed decision-making. Technology integration also makes important data and analytics accessible, allowing for the focused distribution of zakat contributions for the greatest possible welfare effect.

Keywords: Technology, Zakat, Qris

PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Karena zakat merupakan tindakan yang diwajibkan dalam Islam, hal ini pasti memberikan peluang yang besar untuk mengumpulkan, mengelola, dan membagikan zakat. Zakat mempunyai kemampuan guna mengurangi kemiskinan sosial, mendorong keadilan sosial, dan mendorong pertumbuhan ekonomi bangsa. Dengan banyaknya populasi orang Indonesia yang beragama Islam, pengumpulan dan pembagian dana zakat yang efektif dapat memiliki efek yang signifikan terhadap penanganan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. kesejahteraan orang-orang yang tidak beruntung (fogg, 2019).

Zakat memiliki potensi, tetapi di Indonesia ada masalah dengan penghimpunannya. Tidak adanya sistem terpusat untuk mengumpulkan dana Zakat merupakan masalah utama, dan kurangnya transparansi. Saat ini, sebagian besar Zakat dikumpulkan oleh lembaga – Lembaga zakat, organisasi keagamaan, dan individu. kurangnya sistem yang terintegrasi membuatnya sulit untuk memantau secara akurat berapa banyak zakat yang terkumpul dan dapat menyebabkan kurangnya ke optimalisasian dalam pengumpulan dana Zakat.

Pemberian dan pembagian Zakat menjadi suatu ujian yang Besar di Indonesia. Sedangkan dana Zakat diperuntukan guna membantu mereka yaitu yang termasuk dalam golongan mustahiq,

tidak ada system atau mekanisme yang efektif untuk memastikan bahwa dana telah diterima oleh para mustahiq atau penerima yang delapan itu. masalah Seperti penyeludupan dana, salah sasaran dan pemantauan yang tidak memadai menghambat pemerataan zakat dan membatasi pengentasan kemiskinan dan pembangunan sosial ekonomi.

Banyak masalah menghalangi pengelolaan zakat di Indonesia. Kurangnya peraturan yang komprehensif menyebabkan kurangnya praktik pengumpulan dan distribusi zakat. Selain itu, lembaga zakat tidak memiliki sumber daya manusia dan sumber daya teknis yang diperlukan untuk mengelola dan memantau kegiatan zakat dengan efektif. Selain itu, karena tidak ada data zakat yang komprehensif, pelacakan dan evaluasi dampak program zakat menjadi lebih sulit. Selain itu, ini menghambat pengambilan keputusan dan perencanaan strategis.

Artikel ini bertujuan untuk mengusulkan kerangka kerja yang komprehensif untuk pengelolaan zakat yang efektif di Indonesia. Platform ini menggunakan teknologi seperti platform digital dan blockchain untuk mempercepat proses pengumpulan, distribusi, dan pemantauan zakat.

Mengatasi masalah transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan zakat dengan menggunakan kemajuan teknologi adalah tujuan dari kerangka kerja yang diusulkan. Pada akhirnya, ini akan memaksimalkan manfaat zakat dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan sosial ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang masalah dan solusi yang mungkin terjadi dalam pengelolaan zakat di Indonesia kepada pembuat kebijakan, lembaga zakat, dan pemangku kepentingan. Pada akhirnya, penelitian ini akan membantu diskusi yang sedang berlangsung tentang meningkatkan praktik pengelolaan zakat, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, dan pada akhirnya memaksimalkan dampak sosial dan ekonomi zakat di Indonesia dengan mempelajari

METODE

Metode penelitian ini adalah studi kepustakaan, atau studi sekunder kepustakaan, yang melibatkan analisis literatur dan penelitian. artikel ilmiah, publikasi akademik, buku, laporan, dan lainnya yang membahas cara zakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang subjek dengan meninjau literatur akademik, buku, laporan, dan artikel penelitian yang relevan.

Dengan menggunakan metodologi penelitian literatur, para peneliti dapat memeriksa berbagai pendapat, teori, dan bukti empiris dari berbagai sarjana dan institusi. Ini memungkinkan mereka menemukan ide penting, tren, dan variasi pengetahuan dalam literatur yang ada. Makalah ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan berdasarkan bukti tentang cara zakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dengan menggunakan kekayaan data ini. Studi literatur memungkinkan para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mensintesis dan menganalisis penelitian sebelumnya, yang dapat membantu menentukan jalan penelitian di masa depan dan meningkatkan pengetahuan di bidang tersebut.

Peneliti dapat memastikan bahwa hasil dan kesimpulan mereka kredibel dengan mengevaluasi secara kritis kualitas, relevansi, dan keandalan sumber literatur yang dipilih. (Juliandi et al., 2014; Manzilati, 2017). Metode studi pustaka yang digunakan dalam makalah penelitian ini memberikan gambaran lengkap dan informasi tentang bagaimana zakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Zakat sudah menjadi kewajiban Islam yang menuntut umat Islam untuk menyumbang sebagian dari kekayaan mereka untuk membantu mereka yang kurang beruntung. Zakat memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan Indonesia karena masyarakat memperoleh keuntungan dari membantu orang-orang yang miskin dan terpinggirkan. Menurut Baznas, Indonesia memiliki potensi besar untuk zakat. Organisasi itu memperkirakan bahwa dana zakat sebesar Rp 217 triliun, atau sekitar USD 15 miliar, akan diberikan.

"Zakat dapat digunakan untuk menyediakan berbagai jenis bantuan kepada mereka yang membutuhkan, seperti program kesehatan, kesejahteraan sosial, dan pendidikan," kata Mardiani. Baznas, misalnya, meluncurkan program "Desa Zakat" untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan terpinggirkan di Indonesia. Menurut Hollil (2019), tujuan program ini adalah untuk membangun desa dan memberikan kekuatan kepada komunitas lokal melalui dana zakat. Zakat memiliki potensi untuk menumbuhkan usaha mikro dan lembaga keuangan mikro, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Meskipun zakat menawarkan peluang yang luar biasa di Indonesia, masih ada beberapa masalah yang perlu dipertimbangkan. Salah satunya adalah kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam bagaimana zakat didistribusikan dan dikelola. Untuk menangani masalah ini, Baznas meluncurkan Sistem Informasi Pengelolaan Zakat (ZMIS) (Maryati, 2014; Rini, 2017; Wulansari & Setiawan, 2014). Zakat memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dan mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui distribusi zakat produktif dan dukungan kepada masyarakat muslim yang termasuk dalam delapan asnaf. Sangat penting untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan pengelolaan dan distribusi zakat untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara efektif dan bermanfaat untuk membantu mereka yang kurang beruntung. Zakat memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dan memerangi kemiskinan. Dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dan dana sosial keagamaan (DSKL) diperkirakan mencapai 22,43 triliun rupiah pada tahun 2022, menurut laporan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) (Mardiana, 2019). Jumlah ini jelas tidak sebanding dengan jumlah zakat yang seharusnya dikumpulkan. Salah satu hambatan yang menghalangi peningkatan penghimpunan zakat di Indonesia adalah tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang praktik tersebut. Banyak orang Islam di Indonesia tidak menyadari pentingnya zakat atau keuntungan yang ditawarkannya.

menghitungnya dan mengirimkannya dengan benar. Selain itu, kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen dana zakat dapat menyebabkan penyalahgunaan dan korupsi. Tantangan-tantangan ini menghalangi upaya untuk meningkatkan dan meningkatkan penghimpunan zakat di Indonesia. Beberapa lembaga dan undang-undang yang dibuat oleh pemerintah untuk mengatur pengumpulan dan penyaluran zakat adalah Kementerian Agama dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Organisasi non-pemerintah (LSM) dan organisasi keagamaan juga membantu mendorong zakat dan memberikan pendidikan dan pelatihan tentang praktik yang baik.

Secara keseluruhan, zakat memiliki potensi yang sangat besar di Indonesia; namun, masih ada tantangan yang harus diatasi agar zakat dapat memaksimalkan potensinya. Dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang zakat, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, dan mendorong praktik yang sehat, zakat dapat memainkan peran penting dalam mengurangi kemiskinan dan kesejahteraan sosial di Indonesia.

Meskipun zakat memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tanah air, penggunaan zakat di Indonesia masih belum mencapai tingkat yang optimal. Salah satu tantangan utamanya adalah tidak ada transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen dan distribusi zakat. Masyarakat telah kehilangan kepercayaan pada sistem zakat karena banyaknya kasus penipuan dan penyalahgunaan dana zakat (Dzikrulloh & Permata, 2018; Fathony, 2018; Najiyah et al., 2022).

Pengumpulan dan distribusi zakat yang tidak memadai merupakan masalah tambahan. Berdasarkan data prospek zakat tahun 2021 dari Badan Amil Zakat (Baznas) Nasional, Indonesia memiliki total potensi zakat sebesar Rp 327,6 ribu miliar, menurut Muhajir Effendyy, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. Potensi ini termasuk zakat pertanian senilai 19,9 triliun, zakat peternakan senilai 19,51 triliun, zakat tunai senilai 58,78 triliun, zakat penghasilan dan jasa senilai 139,7 triliun.

Untuk mengatasi masalah ini, Baznas telah melakukan sejumlah inisiatif untuk meningkatkan efektivitas dan transparansi administrasi dan distribusi zakat di Indonesia. Misalnya, Sistem Informasi Pengelolaan Zakat (ZMIS) dibuat oleh Baznas. Ini adalah platform online yang memungkinkan pengumpulan, distribusi, dan pemantauan dana zakat secara efektif

(Yusuf, 2022).

Selain itu, untuk meningkatkan jangkauan dan efek program zakat di Indonesia, Baznas bekerja sama dengan LSM, pemerintah daerah, dan organisasi keagamaan (S.S. Siregar, 2019). Meskipun potensi zakat di Indonesia cukup besar, pemanfaatan dana masih belum optimal. Ini disebabkan oleh sejumlah masalah, termasuk kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen dan distribusi zakat, serta rendahnya tingkat manajemen akuntabilitas dalam pengumpulan dan distribusi zakat. Namun, program seperti Sistem Informasi Pengelolaan Zakat dan kerja sama dengan pemangku kepentingan dapat meningkatkan efisiensi dan efek program zakat di Indonesia.

Di Indonesia, ada beberapa alasan mengapa penggunaan zakat belum optimal. Tidak ada transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen dan distribusi zakat, yang merupakan penyebab utamanya. Masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap sistem zakat karena banyak kasus penipuan dan penyalahgunaan dana zakat (Ombudsman RI, 2021). Ini menyebabkan beberapa orang Islam menolak untuk menyumbangkan zakatnya karena mereka tidak yakin bahwa sumbangan mereka akan digunakan untuk membantu orang-orang yang kurang beruntung. Selain itu, rendahnya jumlah zakat yang dikumpulkan dan disalurkan merupakan alasan tambahan.

Ini mungkin karena umat Islam tidak menyadari pentingnya zakat dan cara menggunakannya untuk membantu mereka yang kurang beruntung. Selain itu, organisasi zakat di Indonesia masih kurang berkolaborasi dan berkolaborasi. Dengan banyaknya organisasi zakat yang beroperasi di tanah air, dapat terjadi duplikat upaya dan penggunaan dana zakat yang tidak efisien. Hal ini juga dapat menimbulkan kebingungan di kalangan umat Islam tentang dari mana zakatnya berasal dan organisasi mana yang dapat dipercaya untuk memberikan bantuan. Selain itu, program zakat Indonesia masih kekurangan inovasi dan kreativitas. Banyak program zakat berkonsentrasi pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan dan papan, tetapi program yang lebih kreatif dan berkelanjutan diperlukan untuk membantu masyarakat keluar dari kemiskinan dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, beberapa faktor dapat menyebabkan pemanfaatan zakat di Indonesia yang tidak efektif. Ini termasuk kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat, rendahnya pengumpulan dan distribusi, kurangnya koordinasi dan kerja sama antar lembaga zakat dua negara, dan kurangnya inovasi dan kreativitas dalam program zakat.

Potensi Zakat di Indonesia

Zakat memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan individu di Indonesia. Zakat adalah tindakan wajib menyalurkan sebagian dari kekayaan seseorang untuk membantu mereka yang kurang mampu, menurut prinsip keuangan Islam. Indonesia dapat memanfaatkan potensi zakat karena mayoritas penduduknya beragama Islam untuk mengatasi kemiskinan, mengurangi kesenjangan pendapatan, dan mendorong keadilan sosial.

Untuk menjamin pengumpulan dan alokasi dana yang efektif, sangat penting untuk membuat database zakat yang komprehensif. Indonesia dapat membantu orang yang hidup dalam kemiskinan dengan menggunakan sumber daya zakat untuk menyediakan layanan penting seperti makanan, perumahan, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan dasar lainnya.

Zakat dapat mendorong ekonomi individu dan komunitas Indonesia. Dengan menggunakan dana zakat untuk program kewirausahaan dan usaha produktif, negara dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan penghidupan berkelanjutan.

Dengan menyediakan dukungan bisnis dan keuangan mikro, Zakat mendorong pemberdayaan masyarakat dan memungkinkan orang untuk memulai atau memperluas bisnis mereka dan meningkatkan kondisi ekonomi mereka. Pada akhirnya, pemberdayaan keuangan ini dapat meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Zakat dapat meningkatkan program kesejahteraan sosial seperti kesehatan dan pendidikan di Indonesia selain memberikan pemberdayaan ekonomi. Jika dana zakat dialokasikan untuk membangun dan mendukung rumah sakit, klinik, sekolah, dan beasiswa, ini

dapat meningkatkan kualitas layanan penting yang diberikan. Pengeluaran zakat meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja di provinsi-provinsi Indonesia, menurut Rahma dan N. Siregar (2022).

Dengan memprioritaskan kesejahteraan masyarakat marginal melalui zakat, Indonesia dapat memberikan akses ke sumber daya dan peluang bagi 4.444 orang, menghentikan siklus kemiskinan, dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan bagi 4.444 orang. Zakat juga dapat mendorong kohesi sosial dan pengembangan masyarakat di Indonesia. Zakat organisasi dapat mendorong tindakan kolektif dan kerjasama antara individu dan masyarakat dengan mengumpulkan dana dan mendorong budaya memberi. Program komunitas yang memenuhi kebutuhan lokal dan mendorong kemandirian dapat dibuat melalui kerja sama ini. Zakat disebut memiliki potensi untuk memperkuat ikatan sosial dan menumbuhkan rasa solidaritas.

Indonesia dapat berusaha untuk mewujudkan masyarakat di mana semua orang memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan peluang, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan dan berkontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan negara dengan memanfaatkan potensi zakat secara efektif.

Pengumpulan, manajemen, dan distribusi zakat memerlukan sistem yang jelas dan akuntabel. Sistem informasi pengelolaan zakat memainkan peran penting dalam meningkatkan distribusi zakat di Indonesia, menjamin penggunaan modal yang efektif, dan memaksimalkan efeknya terhadap peningkatan kesejahteraan

Optimalisasi pengelolaan zakat

Untuk memaksimalkan dampak zakat terhadap kesejahteraan masyarakat, sangat penting untuk mengoptimalkan pengelolaannya. Untuk menjamin pengelolaan zakat yang efektif dan efisien, ada beberapa pendekatan utama yang dapat digunakan.

Membangun sistem terpusat dan transparan untuk pengumpulan zakat adalah komponen penting. Koordinasi dan akuntabilitas dapat ditingkatkan dengan menerapkan sistem seperti lembaga zakat nasional. Ini meningkatkan pelacakan dana zakat dan memastikan pembagian yang merata kepada para penerima., membangun organisasi pengumpulan dana Zakat yang terpusat di Indonesia memiliki potensi untuk mengoptimalkan keefisienan dan transparansi data, sehingga penggunaan dana zakat menjadi lebih efisien untuk keuntungan bisnis.

Untuk pengelolaan zakat yang efektif, juga diperlukan penerapan sistem yang kuat untuk manajemen dan pendataan. Untuk menjamin dana zakat digunakan dengan benar, organisasi zakat harus memiliki laporan keuangan yang transparan dan audit berkala. Pengaturan manajemen yang terdiri dari kebijakan standar, prosedur, dan pengawasan yang jelas yang mendorong manajemen kekayaan yang efektif dan bertanggung jawab serta menumbuhkan kepercayaan antara pendonor dan penerima manfaat.

Teknologi dapat secara signifikan membantu mengoptimalkan manajemen zakat. Aplikasi dan platform digital seluler dapat meningkatkan manajemen data, sehingga memungkinkan melakukan pembayaran online yang aman, dan mempermudah pengumpulan zakat. Teknologi digital dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya pengelolaan, dan mendorong lebih banyak donator. Membahas cara distribusi zakat di Indonesia menggunakan teknologi blockchain.

Mereka menekankan bahwa blockchain dapat meningkatkan transparansi, ketertelusuran, dan keamanan transaksi zakat untuk mengoptimalkan pengelolaan dan dampak zakat terhadap kesejahteraan masyarakat. Untuk pengelolaan yang optimal, perencanaan strategis dan alokasi dana zakat yang tepat sasaran sangat penting.

Melakukan penilaian kebutuhan yang menyeluruh dan menemukan area yang paling penting untuk membantu mengatur alokasi zakat yang tepat. Zakat dapat diarahkan pada program yang efektif untuk mengatasi kemiskinan, kesehatan, pendidikan, dan masalah kesejahteraan lainnya dengan mengidentifikasi kebutuhan spesifik berbagai kelompok masyarakat. Sistem informasi pengelolaan zakat sangat penting untuk distribusi zakat yang efektif di Indonesia. Keputusan yang didasarkan pada data difasilitasi oleh sistem ini, yang memungkinkan

alokasi dana zakat yang ditargetkan dengan cara yang paling efektif untuk meningkatkan kesejahteraan (Mutamimah et al., 2021; Swandaru, 2019).

Untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat, lembaga zakat, organisasi pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya harus bekerja sama dan bekerja sama. Pertukaran pengetahuan, peningkatan kapasitas, dan mobilitas sumber daya dapat didorong melalui kerja sama dan koordinasi.

Dengan bekerja sama, 4,444 organisasi zakat dan pemangku kepentingan memiliki kemampuan untuk mengembangkan 4,444 strategi komprehensif guna menyelesaikan masalah sosial dan memastikan bahwa dana zakat digunakan secara efektif. Sangat penting untuk bekerja sama untuk menilai dan meningkatkan pengelolaan penyaluran zakat melalui penerapan pendekatan *Balanced Scorecard*.

.Metode kerja sama memungkinkan perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program zakat yang menyeluruh, yang berkontribusi pada peningkatan hasil kesejahteraan (Mutamimah et al., 2021; Sulastiningsih et al., 2020; Zulkifli et al. peristiwa, 2014).

Untuk mengoptimalkan pengelolaan zakatInvestasi dalam peningkatan kapasitas dan sumber daya manusia sangat penting. Program pelatihan, seminar, dan platform berbagi pengetahuan dapat membantu organisasi zakat meningkatkan keterampilan dan keahlian pegawainya, pejabat pemerintah, dan pemangku kepentingan terkait lainnya dalam pengelolaan zakat. Organisasi ini juga dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dana mereka dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang seperti pengelolaan keuangan, evaluasi program, dan penilaian dampak. Untuk meningkatkan manajemen distribusi zakat di Indonesia, perlu dilakukan upaya yang menekankan pentingnya program pelatihan dan pengembangan profesi (Mutamimah et al., 2021).

Pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan sangat penting untuk manajemen zakat yang optimal. Evaluasi rutin program zakat dan pengaruh mereka terhadap kesejahteraan masyarakat membantu menentukan kekuatan, kelemahan, dan area yang perlu diperbaiki. Observasi dan evaluasi membantu pengambilan keputusan, menyesuaikan, dan memperbaiki rencana pengelolaan zakat. Penggunaan zakat menjadi lebih efektif dan efisien berkat proses berulang ini. Studi yang diterbitkan telah menekankan betapa pentingnya menilai seberapa efektif penyaluran zakat dalam mengatasi kemiskinan. Organisasi zakat dapat memastikan bahwa dana mencapai penerima yang dimaksud dan mencapai hasil sosial yang diinginkan melalui pemantauan dan evaluasi. Kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan zakat sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat.Kampanye pendidikan dan program kesadaran dapat meningkatkan kesadaran tentang zakat, tujuannya, dan dampaknya terhadap masyarakat yang kurang mampu.Organisasi zakat dapat mendorong partisipasi dan dukungan masyarakat yang lebih besar dengan mengedepankan budaya memberi dan tanggung jawab sosial. Partisipasi dan dukungan masyarakat ini dapat meningkatkan pendapatan zakat, sumber daya untuk program sosial, dan rasa kohesi sosial. Partisipasi dan dukungan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan inisiatif pengelolaan zakat yang berkelanjutan (Adachi, 2018; Mutamimah et al., 2021; Najiyah & Feber, 2019).

Teknologi untuk pengelolaan zakat yang efektif Pengelolaan zakat di Indonesia dapat ditingkatkan dengan menggabungkan elemen teknologi. Pengumpulan, distribusi, dan pelacakan zakat menjadi lebih mudah dengan platform digital. Untuk memudahkan individu dalam memenuhi kewajiban mereka, sistem pembayaran zakat online dan aplikasi mobile memungkinkan transaksi zakat yang nyaman dan aman.Digitalisasi pengumpulan zakat dapat meningkatkan partisipasi dan efisiensi. Solusi digital untuk penyaluran zakat di Indonesia dapat meningkatkan transparansi, aksesibilitas, dan akuntabilitas, menurut Alfarizi (2023), Dewi & Kusumastuti (2019), Irawati & Fitriyani (2022), dan ATRC Yudha et al. (2020).

Teknologi blockchain adalah teknologi lain yang dapat meningkatkan pengelolaan zakat.Untuk memastikan pencatatan transaksi zakat yang aman dan aman, blockchain menawarkan sistem buku besar yang terdesentralisasi dan transparan. Organisasi zakat dapat menggunakan teknologi blockchain untuk meningkatkan transparansi, ketertelusuran, dan efisiensi proses pengumpulan dan distribusi donasi. Sifat-sifat blockchain yang terdesentralisasi

meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mengurangi kemungkinan korupsi dan penipuan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Urfiyya dan Sulastiningsih (2021), ada kemungkinan bahwa blockchain dapat meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan zakat di Indonesia.

Selain itu, integrasi platform digital dan teknologi blockchain dapat membantu mengawasi dan mengendalikan dana zakat. Organisasi zakat dapat menggunakan teknologi ini untuk memastikan penggunaan dana menjadi transparan dan memberikan informasi kepada donatur dan penerima manfaat secara real-time. Platform digital dan blockchain membantu memastikan transaksi zakat yang aman dan dapat diverifikasi, meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan dalam pengelolaan zakat secara keseluruhan. Selain itu, platform digital dan teknologi blockchain memungkinkan organisasi zakat untuk mendapatkan akses ke data dan analisis yang berharga. Teknologi ini memungkinkan pengumpulan dan analisis data terkait zakat seperti model distribusi, demografi donor, dan penilaian dampak. Analisis data dapat membantu strategi pengelolaan zakat dan proses pengambilan keputusan, menghasilkan alokasi dana zakat yang lebih efisien dan tepat sasaran. Studi yang dilakukan oleh Kasri dan Putri (2018), Sulaiman et al. (2015), dan Utami et al. (2020) membahas potensi analisis data untuk mengoptimalkan pengelolaan dana zakat di Indonesia.

Penting untuk diingat bahwa penerapan teknologi dalam pengelolaan zakat memerlukan tata kelola yang kuat dan peningkatan kapasitas untuk berhasil. Organisasi zakat harus memprioritaskan pengembangan keahlian teknis serta menjamin integritas dan keamanan platform digital dan sistem blockchain. Kebijakan dan pedoman yang jelas juga perlu dikembangkan.

memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan zakat. Program peningkatan kapasitas dapat memberikan staf dan pemangku kepentingan organisasi zakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan dan mengelola teknologi. Menggabungkan elemen teknis dengan tata kelola yang kuat dan tindakan peningkatan kapasitas dapat meningkatkan pengelolaan zakat di Indonesia, meningkatkan transparansi, efisiensi, dan dampak kesejahteraan.

KESIMPULAN

Dengan mengintegrasikan teknologi seperti platform digital dan teknologi blockchain, pengelolaan zakat di Indonesia dapat ditingkatkan secara signifikan. Sistem pembayaran zakat digital memperluas partisipasi dan meningkatkan efisiensi. Teknologi blockchain mengurangi kemungkinan penipuan dan korupsi dengan memastikan transaksi zakat transparan, terlacak, dan akuntabel.

Selain itu, integrasi teknologi ini meningkatkan transparansi secara keseluruhan, memantau dan melacak dana zakat, dan memberikan pembaruan secara real-time. Penggunaan platform digital dan teknologi blockchain juga memungkinkan akses ke data dan analisis penting, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat dan alokasi dana zakat yang ditargetkan.

Namun, untuk mengintegrasikan komponen teknologi dengan sukses, diperlukan tata kelola yang kuat, peningkatan kapasitas, dan kebijakan yang jelas untuk memastikan bahwa itu aman, jujur, dan digunakan dengan baik. Teknologi mengubah pengelolaan zakat. Penggunaan teknologi ini dapat mengoptimalkan pengelolaan zakat di Indonesia, meningkatkan transparansi, efisiensi, dan dampak kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adachi, M. (2018). Discourses of Institutionalization of Zakat Management System in Contemporary Indonesia: Effect of the Revitalization of Islamic Economics. *International Journal of Zakat*, 3(1), 25–35.

- Afriadi, F., & Sanrego, Y. D. (2016). Mengurai permasalahan distribusi zakat kepada fakir miskin: Pengalaman organisasi pengelola zakat baznaz, dompet dhuafa, dan lazizmu. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 20(1), 23–36.
- Akbar, I. (2021). *Tata Kelola Zakat Dalam Perspektif Good Governance (Studi Kasus Baitul Mal Provinsi Aceh)*. UIN Ar-Raniry.
- Alfarizi, M. (2023). Zakat Melalui FinTech: Analitik Literatur Perspektif Hukum Ekonomi Islam. *Jurnal Kawakib*, 4(1), 41–56.
- Amymie, F. (2017). Optimalisasi pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat dalam pelaksanaan tujuan program pembangunan berkelanjutan (SDGs). *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 17(1), 1–18.
- Andriyanto, I. (2016). Pemberdayaan zakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 1(2), 1–22.
- Arif, Z., Bahri, E. S., Zulfitriya, Z., & Shibgotullah, M. (2020). Peran Pesantren Entrepreneur Dalam Pengembangan Masyarakat. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(2), 207–217.
- Astuti, M. (2018). Peran PSAK 109 dalam peningkatan akuntabilitas dan transparansi pelaporan zakat di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1)
- Aswad, M., & Ardi, M. (2021). Analisis Potensi, Realisasi Dan Kinerja Organisasi Pengelola Zakat Baznas Tulungagung. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 21(01), 42–64.
- Babas, M. (2020). Blockchain Technology Applications in the Islamic Financial Industry-The Smart Sukuk of Blossom Finance's Platform in Indonesia Model.
- Cantika, S. B. (2015). Optimalisasi Peran Wakaf dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Journal of Innovation in Business and Economics*, 6(1), 1–16.
- Cooper, H. M. (1988). *Organizing Knowledge Synthesis: A Taxonomy of Literature Reviews*. In *Knowledge in Society*. Spring.
- Coryna, I. A., & Tanjung, H. (2015). Formulasi Strategi Penghimpunan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *Al-Muzara'ah*, 3(2), 158–179.
- Dewi, L. K., & Kusumastuti, H. (2019). Integrasi Sistem Informasi Pada Pemerintahan Dengan Egovernment. *PROSIDING SEFILA*, 13–20.
- Dikuraisyin, B. (2020). Manajemen Aset Wakaf Berbasis Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Sosio-Ekonomi di Lembaga Wakaf Sabilillah Malang. *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 7(2), 100–117.
- Dyarini, S. J., & Jamilah, S. (2017). Manajemen risiko pengelolaan zakat. *Ikhraith -Humaniora*, 1(2), 45–52.
- Dzikrulloh, D., & Permata, A. R. E. (2018). Optimalisasi Zakat Sebagai Instrumen Modal Sosial Guna Mengatasi Masalah Kemiskinan Di Indonesia. *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 5(1), 46–58.
- Efendi, M. (2017). Pengelolaan zakat produktif berwawasan kewirausahaan sosial dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia. *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 2(1).
- Fadilah, S. (2020). *Balanced scorecard: model penilaian kinerja organisasi untuk organisasi pengelola zakat*. Pusat Penerbitan Unisba (P2U) LPPM UNISBA.
- Fathony, A. (2018). Optimalisasi peran dan fungsi lembaga amil zakat dalam menjalankan fungsi sosial. *HAKAM: Jurnal Kajian Hukum Islam Dan Hukum Ekonomi Islam*, 2(1).
- Fawaid, Y. A. (2022). Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah pada LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 4(1), 53–69.
- Fogg, K. W. (2019). Islam in Indonesia before the Revolution. In *Indonesia's Islamic Revolution* (pp. 23–46). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108768214.003>

- Haidir, M. S. (2019). Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Era Modern. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 57–68.
- Hamdani, L. (2020). Zakat blockchain: A descriptive qualitative approach. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 492–502.
- Holil. (2019). Lembaga Zakat Dan Peranannya Dalam Ekuitas Ekonomi Sosial Dan Distribusi. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 13–22.
- Husniyati Ely. (2019). Analisa Distribusi Dana Zakat Mal Di LAZISNU Boja. In *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- Irawati, N., & Fitriyani, E. N. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Sedekah Non Tunai. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 3(2), 179–202.
- Iswanaji, C., Nafi'Hasbi, M. Z., Salekhah, F., & Amin, M. (2021). Implementasi Analytical Networking Process (Anp) Distribusi Zakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan (Study Kasus Lembaga Baznas Kabupaten Jember Jawa Timur). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 195–208.
- Pratiwi, F. S. (2023). Pengumpulan Zakat di Indonesia Capai Rp22,43 Triliun pada 2022. *DataIndonesia*. Id. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/pengumpulan-zakat-di-indonesia-capai-rp2243-triliun-pada-2022>.
- Putri, C. A. (2021). Exploring the potential of blockchain technology for zakat administration in Indonesia. *International Journal of Zakat*, 6(3), 101–120.
- RAHMA, A. (2022). Pengaruh Realisasi Belanja Daerah Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Rini, H. Z. (2017). Peran Perbankan Syariah terhadap Eksistensi UMKM Industri Rumah Tangga Batik. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(1), 67–80.
- Sandika, R., Kisworo, B., & Khudhori, K. U. (2023). Implementasi Manajemen Risiko Penyaluran Dana Zakat di Baznas Rejang Lebong. *Institut Agama Islam Negeri Curup*.
- Siregar, N. (2022). Analisis Pelaksanaan Otonomi Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Masyarakat Di Kabupaten Serdang Bedagai. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*